

**KOSA KATA PINJAMAN (GAIRAIGO) DAN
PENGUNAAN KATAKANA
DALAM BAHASA JEPANG MODERN**

(Diambil dari Surat Kabar ASAHI SHINBUN, tanggal 01-30 November 1996)

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi syarat-syarat
dalam memperoleh gelar sarjana
(Strata I)**

Disusun oleh :

Nama : Lindawati Hermanto

NIM : 92111029

NIRM : 923123200650026



**FAKULTAS SASTRA
JURUSAN ASIA TIMUR
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1997**

**Skripsi ini telah diuji pada hari *Kamis*
tanggal 20 Maret 1997.**

PANITIA UJIAN

Ketua/ Penguji I,

Pembimbing,



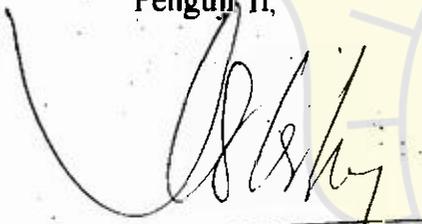
Drs. Ismail Marahimin



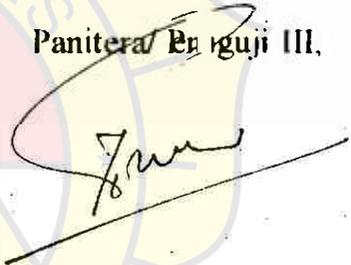
Shedy N. Tjandra, MA

Penguji II,

Panitera/ Penguji III,



Christine Subiyanto, SS

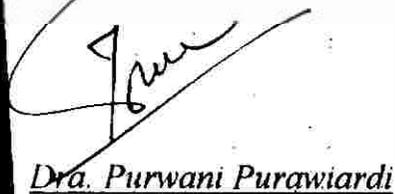


Dra. Purwani Purawardi

Disahkan pada hari Selasa tanggal 26-5-97, oleh:

Kepala Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang S1,

Dekan Fakultas Sastra



Dra. Purwani Purawardi



UNIVERSITAS
DARMA PERSADA
FAKULTAS SASTRA
Drs. Ismail Marahimin



Seluruh isi skripsi ini
sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

Jakarta, 05 Mei 1997.

Penulis,

(LINDAWATI HERMANTO)

NIM. 92111029

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah berkenan melimpahkan berkatNya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan waktu yang tepat.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar sarjana Fakultas Sastra, jurusan Asia Timur, program studi Bahasa dan Sastra Jepang di Universitas Darma Persada.

Judul skripsi yang dipilih oleh penulis adalah **Kosa Kata Pinjaman (Gairaigo) dan Penggunaan Katakana dalam Bahasa Jepang Modern** (*Diambil dari Surat Kabar Asahi Shinbun, tanggal 01-30 November 1996*). Namun dengan kerendahan hati penulis haturkan bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena mungkin ada kekurangan yang tidak disadari oleh penulis. Oleh karena itu, kritik yang membangun dan saran-saran sangat diharapkan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak lain, maka skripsi ini tidak akan terwujud. Banyak pihak yang telah membantu penulis sejak awal penulisan sampai tuntasnya penulisan skripsi ini. Tidak ariflah penulis bila tidak mengucapkan terima kasih kepada yang telah memberikan bantuannya, sehingga akhirnya skripsi ini dapat terwujud.

Ungkapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

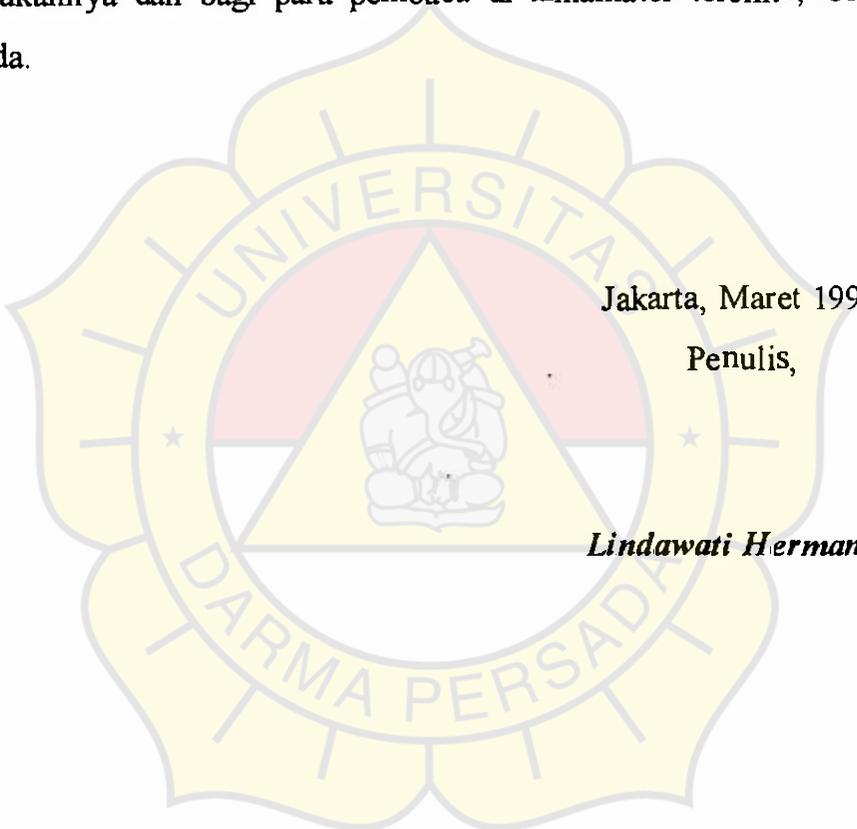
- (1). Bapak Sheddy Nagara Tjandra, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta mengarahkan dan memberi semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
- (2). Bapak Drs. Ismail Marahimin, selaku Dekan Fakultas Sastra, yang telah memberikan ijin untuk memulai penulisan skripsi ini.
- (3). Ibu Hj. Dra. Purwani Purawardi, selaku ketua Program Studi Bahasa dan sastra Jepang, yang telah membantu baik secara langsung dengan memberi

ijin untuk memulai penulisan skripsi ini, maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

- (4). Ibu Christine Subiyanto, SS, selaku pembaca yang telah memberikan pengarahan dan koreksi selama penulisan ini berlangsung.
- (5). Ibu Hidee Satalaksana, Yako Kozano, M.A. *sensei* , serta teman setia penulis bernama Noriko Kano yang telah banyak memberi masukan yang sangat berharga bagi penulis.
- (6). Bapak Drs. Moh. Komar, MA., yang telah meluangkan waktunya untuk membaca dan mengoreksi skripsi ini sehingga penulis mendapat masukan yang sangat berharga.
- (7). Kedua orang tua tercinta, yang telah bersusah payah membesarkan, merawat, dan mendidik penulis dengan kasih sayang dan cinta yang sangat berlimpah, serta dukungan moril, bimbingan dan biaya yang diberikan untuk terselesainya pendidikan yang penulis tempuh, khususnya selama penulisan skripsi ini.
- (8). Kakak penulis yang tercinta, Trisila Wuriyanto. Dengan kasih dan ketulusan hatinya selalu mendoakan serta memberi semangat setiap saat kepada penulis, juga selalu setia dalam suka maupun duka hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
- (9). Ketiga orang adik tersayang, Erny, Handy dan Meiliana yang selalu menemani dan memberi semangat.
- (10). Seluruh Staf Pengajar Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang dan Staf Karyawan Universitas Darma Persada, yang telah membantu kelancaran proses belajar mengajar selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Darma Persada.
- (11). Seluruh karyawan dan karyawan di perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang (*The Japan Foundation*), perpustakaan Darma Persada yang telah membantu penulis dalam penyediaan bahan-bahan referensi yang dibutuhkan.

- (12). Teman-teman seangkatan (angkatan '92), khususnya kelas B, yang selalu kompak dan dengan suasana kekeluargaan, melalui masa-masa kuliah di universitas ini.
- (13). Semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu, namun telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya dan bagi para pembaca di almamater tercinta, Universitas Darma Persada.



Jakarta, Maret 1997.

Penulis,

Lindawati Hermanto.

DAFTAR ISI

Halaman:

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
I. Latar Belakang Penulisan	1
II. Permasalahan	3
III. Tujuan Penulisan	3
IV. Metode Penelitian	3
V. Kerangka Teori	4
VI. Sumber Data	4
VII. Sistem Ejaan yang Dipergunakan	4
VIII. Sistematika penulisan	6
BAB II PENGERTIAN UMUM GAIRAIGO BAHASA JEPANG MODERN	8
I. Proses Perubahan Gairaigo	9
I.1. Jaman Kirishitan	9
I.1.1. Gairaigo dalam bidang Perdagangan	10
I.1.2. Gairaigo dalam bidang Keagamaan	11
I.2. Jaman Edo	12
I.2.1. Gairaigo dalam bidang Perdagangan	12
I.2.2. Gairaigo dalam bidang Ilmu Pengetahuan	13
I.3. Jaman Meiji dan Sesudahnya	14

I.3.1.	Gairaigo dalam bidang Kedokteran	16
I.3.2.	Gairaigo dalam bidang Kemanusiaan	17
I.3.3.	Gairaigo dalam bidang Olahraga Mendaki Gunung	17
I.3.4.	Gairaigo dalam bidang Olahraga Ski	17
I.3.5.	Gairaigo dalam bidang Makanan	17
I.3.6.	Gairaigo dalam bidang Kesenian	17
II.	Gairaigo dan Wago	18
III.	Perubahan yang Dialami oleh Bahasa Asing yang Menjadi Gairaigo Bahasa Jepang	22
III.1.	Perubahan dalam Penulisan	22
III.1.1.	Penghilangan akhiran -s, -'s,-ed,-ing,-ion dalam sebuah kata	22
III.1.2.	Pemenggalan sebagian kata dalam sebuah kata	24
III.1.3.	Penyingkatan kata dalam sebuah frase	24
III.2.	Perubahan dalam Makna.....	25
III.2.1.	Gairaigo yang maknanya menyempit dari kata asalnya	25
III.2.2.	Gairaigo yang maknanya meluas dari kata asalnya.....	27
III.2.3.	Gairaigo yang maknanya berbeda dengan kata asalnya	27
IV.	Wasei Eigo (Bahasa Inggris Buatan Jepang)	28
V.	Gairaigo yang Mengalami Kerancuan pada Penu- lisannya	30

BAB III	ANALISA DATA GAIRAIGO DAN PENGGUNAAN KATAKANA DI DALAM SURAT KABAR “ASAHI SHINBUN” (Tanggal 01-30 November 1996)	32
I.	Analisa Data Gairaigo	33
II.	Analisa Data Wago	46
III.	Analisa Data Bermasalah	50
	III.1. Kata-kata yang diragukan	50
	III.2. Kata-kata yang termasuk Gairaigo	51
	III.3. Kata-kata yang termasuk Wago	52
	III.4. Kata-kata yang tidak jelas golongannya	53
IV.	Analisa Data Gairaigo dan Wago yang Salah	54
BAB IV	KESIMPULAN	57
	DAFTAR PUSTAKA	60
	LAMPIRAN	
I.	Tabel Asal Katakana	62
II.	Tabel Hasil Wawancara “Asahi Shinbun” (Tanggal: 01-30 November 1996).....	63



BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Penulisan

Pada dasarnya bahasa itu bersifat dinamis, dan kedinamisan bahasa itu disebabkan oleh kedinamisan masyarakat pemakainya. Karena bahasa bersifat dinamis, maka terjadi perubahan-perubahan di dalamnya, terutama dalam hal penambahan kosa kata baru. Dewasa ini semua bahasa yang ada di dunia saling mempengaruhi satu sama lainnya. Hal ini disebabkan karena banyaknya benda-benda atau gagasan yang masuk dari negara lain ke suatu negara dengan membawa kata-kata baru, yang pada akhirnya kata-kata baru (dari bahasa asing) tersebut ikut memperkaya perbendaharaan kata suatu bahasa dari sebuah negara. Begitu juga di dalam bahasa Jepang, ada bermacam-macam kata asing yang masuk, kemudian kata-kata asing tersebut menjadi kata-kata bahasa Jepang. Kata-kata yang berasal dari bahasa asing ini disebut kata serapan atau kata pungut, yang di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia di definisikan sebagai berikut:

“Kata pungut adalah kata yang diserap dari bahasa asing, di sebut juga kata serapan”.

(Kamus Umum Bahasa Indonesia: 395)

Di dalam bahasa Jepang, kata-kata yang berasal dari bahasa asing, disebut dengan *Gairaigo*. *Gairaigo* biasanya ditulis dengan menggunakan huruf Katakana. Dalam kenyataan kehidupan berbahasa, orang Jepang banyak menggunakan *Gairaigo* dalam kehidupan sehari-harinya. Definisi *Gairaigo* secara umum adalah:

外来語は一口で言えば、外国語が日本語化した言葉です。

“*Gairaigo wa hitokuchi de ieba, gaikokugo ga nihongoka shita kotoba desu*”.

Dalam bahasa Indonesianya adalah: “*Gairaigo* dapat dijelaskan secara singkat, merupakan kata yang berasal dari bahasa asing dan telah diubah ke dalam bahasa Jepang.”¹

Ketika kata-kata asing tersebut diserap ke dalam bahasa Jepang, maka akan terjadi perubahan cara penulisan yang disesuaikan dengan tata bunyi pelafalan bahasa Jepang, di samping itu juga banyak kata serapan (*Gairaigo*) yang mengalami pergeseran arti dari arti yang sebenarnya ataupun perubahan arti seluruhnya dari kata aslinya.

Bila kita membaca surat kabar dan majalah yang merupakan dua buah contoh dari media cetak, maka kita dapat menemui banyaknya kosa kata yang ditulis dengan menggunakan *Katakana*. Bentuk huruf *Katakana* distandarisasikan pada pertengahan jaman Heian. Kalau *Hiragana* disebut huruf perempuan, sebaliknya huruf *Katakana* disebut huruf laki-laki, karena berbentuk kasar dan kaku. Huruf *Katakana* dibentuk dari penggunaan salah satu bagian *Kanji* yang digunakan dalam *Manyogana*. Karena ada banyak kesulitan untuk digunakan sebagai suatu sistem penulisan fonem, karakter tersebut diperbaiki dan distandarisasikan. Jumlah huruf *Katakana* sama dengan *Hiragana*, yaitu 46 huruf. Prinsip pemilihan huruf-hurufnya berasal dari bagian-bagian *Kanji*.

Penggunaan huruf *Katakana* tidak sama dengan huruf *Hiragana*. Huruf *Hiragana* digunakan dalam penggabungan dengan *Kanji*, sedangkan huruf *Katakana* pada umumnya dipakai untuk menuliskan kata-kata yang berasal dari bahasa asing, seperti nama orang, tempat asing dan kata-kata benda asing, juga dipakai untuk menuliskan nama binatang dan tumbuh-tumbuhan serta pada kata-kata yang menirukan sesuatu bunyi dan kata-kata yang menunjukkan gerakan atau keadaan makhluk hidup atau benda mati. Oleh karena itu kebanyakan orang pasti mempunyai kesimpulan bahwa semua kosa kata yang ditulis dengan huruf

¹..... *The Nihongo Journal: Studying Japanese Knowing Japan*, May 1995, (5月号), (Japan, 1995), hal. 17.

Katakana di dalam surat kabar atau majalah itu, pastilah *Gairaigo*. Tetapi jika kita dapat menelitinya lebih jauh lagi mengenai asal kata tersebut, maka akan diketahui bahwa pernyataan itu tidak benar, karena tidak semua tulisan *Katakana* yang ada itu merupakan *Gairaigo*, melainkan ada beberapa kosa kata yang merupakan kata-kata bahasa Jepang asli yang disebut juga dengan *Wago* yang penulisannya menggunakan *Katakana*. Misalnya seperti pada *Wago* yang ingin ditekankan pemakaiannya di dalam suatu kalimat dan pada sebuah telegram, kedua hal tersebut biasanya menggunakan *Katakana*.

Ketika kata-kata bahasa asing itu diserap ke dalam bahasa Jepang, kata-kata tersebut akan mengalami perubahan dari bahasa aslinya. Perubahan itu disesuaikan dengan tata bunyi pelafalan bahasa Jepang. Tidak sedikit kata-kata serapan yang mengalami bermacam perubahan arti ketika telah masuk ke dalam bahasa Jepang.

II. Permasalahan

Masalah yang ada di dalam *Gairaigo* bahasa Jepang sangat banyak, dan dalam skripsi ini penulis akan mencoba membahas mengenai keterkaitan antara penggunaan *Katakana* dan *Gairaigo* di dalam bahasa Jepang Modern.

III. Tujuan Penulisan

Untuk memperoleh kejelasan mengenai penggunaan *Katakana* dan situasi *Gairaigo* di dalam bahasa Jepang Modern dewasa ini.

IV. Metode Penelitian

Dalam membahas permasalahan di atas, peneliti menggunakan dua metode penelitian, yaitu Wawancara dan Kepustakaan. Semua data untuk keperluan penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode Kepustakaan. Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan metode wawancara melalui tiga orang

informan orang Jepang, kemudian hasilnya akan dikaji lebih lanjut untuk memperoleh kejelasan tentang penggunaan *Katakana* dan klasifikasi *Gairaigo*.

V. Kerangka Teori

Mengenai pengetahuan teoritis yang digunakan di dalam skripsi ini, penulis mengambil dari dua buah buku, yaitu yang pertama dari Matsumura Akira yang terdapat di dalam buku berjudul *Gairaigo*² terbitan *Bunkacho* (Proyek Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jepang). Makalah dari Matsumura Akira tersebut berjudul "*Gaikokugo To Gairaigo*" (Bahasa Asing dan Kosa Kata Pinjaman Bahasa Jepang). Buku tersebut membahas mengenai kata-kata bahasa asing yang diserap menjadi bahasa Jepang serta kata-kata bahasa asing yang dipinjam kemudian oleh orang Jepang sendiri digabungkan antara dua buah kata atau lebih kemudian diberikan arti tersendiri yang berbeda dengan kata aslinya karena pada kata asli dari bahasa asing tersebut ada arti tersendiri yang berbeda dengan ciptaan orang Jepang.

Buku kedua berjudul *Goi*³ (*Japanese For Foreigners*) yang dikarang oleh Aratake Shuppan, Seri ke-13 dari *Nihongo Rei Bun-Mondai*.

VI. Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan untuk keperluan penulisan skripsi ini diambil dari surat kabar *Asahi Shinbun*, yang didapat dari Perpustakaan Japan Foundation. Selain itu juga berasal dari beberapa macam kamus, seperti kamus *Gairaigo*, kamus bahasa asing (bahasa: Jerman, Belanda, Perancis, Jepang), Ensiklopedia, buku-buku yang membahas tentang *Gairaigo* serta beberapa buku yang berhubungan dengan bahasa sebagai penunjang dalam penulisan skripsi ini.

² Matsumura Akira, *Gairaigo: Gaikokugo to Gairaigo*, Bunkacho (Japan, 1986).

³ Aratake Shuppan, *Goi: Gaikokujin no Tame no Nihongo*, Reibun, Mondai. (シ)ズ 13), (Tokyo, 1991).

VII. Sistem Ejaan yang Dipergunakan

Ejaan yang penulis pergunakan untuk bahasa Jepang dalam skripsi ini ialah abjad Romawi sistem Hepburn (standar). Untuk menuliskan kata-kata yang termasuk *Gairaigo* maupun *Wago*, selain mempergunakan *Katakana* juga disertai dengan sistem abjad bahasa Inggris yang disebut dengan sistem orthografi Latin. Karena sistem ini sudah lama dikenal dan dipakai oleh orang Jepang, dan sampai sekarang masih dipergunakan, maka menurut hemat penulis, mempergunakan sistem ejaan ini jauh lebih baik.

Ejaan bunyi-bunyi khusus adalah sebagai berikut:

(1). Aksara "n" [ン][ん].

Pada akhir aksara kana, [ン] dan [ん] selalu ditulis dengan "n" (tetapi seringkali didepan konsonan "b", "p" atau "m" mengalami perubahan pada pengucapannya menjadi "m").

(2). Aksara "tsu" kecil [っ][っ].

Dalam abjad Romawi [っ][っ] ditulis dengan dua huruf mati yang sama, kecuali dalam hal "ch" di depannya dituliskan "t" sehingga menjadi "tch".

(3). Bunyi Panjang.

Dalam abjad Romawi bunyi panjang pada huruf hidup, ditandai dengan garis di atasnya [ー], sedangkan dalam penulisan Katakanya ditulis dengan garis panjang [—].

(4). Aksara Katakana yang dipakai dalam Kombinasi dengan bentuk kecil ヤ、

ユ、ヨ、

	ya		yu		yo				
k/g	kya キヤ	gya ギヤ	kyu キユ	gyu ギユ	kyo キョ	gyo ギョ			
s/j	sha シヤ	ja ジャ	shu シュ	ju ジュ	sho ショ	jo ジョ			
ch	cha チャ		chu チュ		cho チョ				
n	nya ニヤ		nyu ニユ		nyo ニョ				
h/b/p	hya ヒヤ	bya ビヤ	pya ピヤ	hyu ヒユ	byu ビユ	pyu ピユ	hyo ヒョ	byo ビョ	pyo ピョ
m	mya ミヤ		myu ミユ		myo ミョ				
r	rya リヤ		ryu リュ		ryo リョ				

VIII. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam empat bab. Pokok-pokok pembahasan yang akan diuraikan dalam bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : berisi latar belakang penulisan, permasalahan, tujuan penulisan, metode penelitian, kerangka teori, sumber data, sistem ejaan yang dipergunakan dan sistematika penulisan.

BAB II : mengenai pengertian umum *Gairaigo* bahasa Jepang. Pertama-tama akan membahas tentang proses perubahan *Gairaigo*, yaitu pada jaman *Kirishitan*, jaman *Edo*, jaman *Meiji* dan sesudahnya. Kedua, tentang *Gairaigo* dan *Wago*. Ketiga membahas tentang perubahan yang dialami oleh bahasa asing yang menjadi *Gairaigo* bahasa Jepang. Keempat, membahas

Wasei Eigo (bahasa Inggris buatan Jepang). Kelima, *Gairaigo* yang mengalami kerancuan pada penulisannya.

BAB III : membahas dan menganalisa permasalahan mengenai data yang berupa kata-kata yang langsung diambil dari sebuah rubrik di dalam surat kabar *Asahi Shinbun*, yaitu apakah kata tersebut termasuk *Gairaigo* atautkah termasuk *Wago*, karena semua kata yang diambil itu menggunakan *Katakana*. Kemudian data tersebut dianalisa berdasarkan klasifikasinya, yang terbagi menjadi analisa data *Gairaigo*, analisa data *Wago*, analisa data bermasalah dan yang terakhir analisa data *Gairaigo* dan *Wago* yang salah.

BAB IV : berisi kesimpulan.

